

ANALISIS STRUKTUR ASPEK TOKOH DAN PENOKOHAN PADA NOVEL *LA BARKA* DALAM PERSPEKTIF ISLAM

Leli Nisfi Setiana, M.Pd
lelisetiana@yahoo.com

Sejarah Artikel:
Diterima Agustus 2017
Disetujui September 2017
Dipublikasikan September 2017

Abstract

The position of men and women in religion is equal. In short, Islam has said that the position of men and women is equal. Women may have an activity or work in certain field at home or in the government or private institution as long as those activities are keep their dignity, religion and politeness. Moreover, the working women who have an activity outside should be in a safe condition to avoid the negative effects. A number of negative effect happened on working women make the distinction between psychological activity and the characterization in *La Barka* novel in Islamic perspective. Therefore, this research will analyze the psychological of character and characterization in *La Barka* novel through Islamic perspective.

Keywords: Structure analysis, Character and characterization aspects, *LA BARKA* Novel, Islamic perspective

A. Latar Belakang Masalah

Setiap orang mempunyai kewajiban menuntut ilmu sepanjang hidupnya. Ilmu yang dibutuhkan dapat diperoleh dari pengalaman, dan dapat pula dari kegiatan membaca. Melalui kegiatan membaca inilah seseorang akan berkembang pengetahuan yang dimilikinya. Membaca merupakan unsur yang penting dalam

Pendidikan. Membaca harus dijadikan budaya baik yang bersifat formal membaca buku-buku Ilmu pengetahuan maupun non-formal membaca majalah, Koran dan buku-buku cerita. Kehidupan manusia zaman sekarang tidak dapat dipisahkan dengan kegiatan membaca. Baik membaca buku-buku ilmiah seperti buku ilmu pengetahuan, maupun membaca buku-buku fiksi. Dari kegiatan membaca inilah wawasan manusia, pengetahuan manusia akan cepat berkembang.

Salah satu novel yang mengangkat sisi pandang wanita dalam menghadapi kehidupan adalah novel berjudul *La Barka*. Cerita novel ini berisi tentang perjalanan hidup seorang wanita yang keluar dari lingkungan kehidupan budayanya dan hidup di tengah-tengah budaya asing dan ia masih memegang teguh nilai budaya yang ia miliki. Novel ini menyajikan pandangan-pandangan wanita terhadap sikap hidup kaum pria yang kadang berseberangan. Secara santun digambarkan keadaan wanita dan pria yang tidak saling sepaham, sehingga sepasang pria dan wanita tidak bisa saling mengisi dan saling menghargai. Penulis dengan bahasa yang konotatif menggambarkan begitu egoisnya kaum pria terhadap pasangan wanitanya. Aneka ragam karakter tokoh dan latar belakang budaya yang berbeda dalam novel *La Barka* ini membuat novel ini menarik. Seorang pria atau wanita dapat memetik hikmah dari cerita ini.

Dalam penelitian ini, peneliti akan menganalisis kajian psikologi tokoh dan penokohan pada novel *La Barka* dalam perspektif Islam.

1. Pengertian Tokoh

Tokoh adalah salah satu sosok penggambaran tokoh dalam cerita oleh pengarang susunan ceritanya. Tokoh cerita mendapatkan suatu proses yaitu proses penokohan. Istilah lain penokohan adalah karakterisasi atau perwatakan yaitu cara seorang penulis menggambarkan tokoh-tokohnya. Tokoh pada cerita harus menganggap dirinya sebagai manusia adanya, sebagaimana yang diungkapkan Forster (Panca Pertiwi Hidayati, 2009 : 31). Disamping itu tokoh-tokoh pertamanya dicirikan oleh cara mereka memandang hal ihwal sekitar mereka (Luxemburg, dkk dalam Panca Pertiwi Hidayati, 2009 : 31).

Luxemburg memberikan jalan untuk melukiskan profil tokoh secara lengkap

sebagai berikut :

- a) Bagaimana ia berfokusasi / maksudnya apa ?
- b) Apa yang difokusasi ? apa yang diteropong ?
- c) Oleh siapa dia sendiri difokusasi dan bagaimana ?
- d) Bagaimana kelakuannya ?

Tokoh atau karakter selain dapat terungkap oleh pertanyaan-pertanyaan langsung, melalui peristiwa-peristiwa, melalui monolog batin, tanggapan pernyataan atau perbuatan dari karakter lainnya, serta melalui kiasan atau sindiran (Keraf,dalam Panca Pertiwi Hidayati,2009 : 32).

Beberapa metode cara menggambarkan tokoh atau karakter yaitu :

- a) Metode Discursif
Pengarang dengan sederhana menyatakan kepada kita tentang karakternya. Penulis menyebutkan kualitas karakternya satu persatu dan dengan jelas boleh menyetujui atau tidak menyetujui tentang karakter itu.
- b) Metode Dramatik
Pengarang mengizinkan tokohnya untuk mengungkapkan sendiri kepada kita melalui kata-kata dan gayanya sendiri. Metode ini lebih melukiskan keadaan sebenarnya dan lebih mengundang partisipasi aktif pembaca dalam cerita.
- c) Metode Kontekstual
Penulis menggambarkan karakter tokohnya dengan konteks verbal, yang melingkupi karakternya.
- d) Metode Campuran
Penulis tidak hanya menggunakan satu metode saja .

Selain keempat metode di atas yang dapat menggambarkan watak para tokoh, terdapat juga cara yang dapat dipergunakan oleh pengarang untuk melukiskan rupa, watak, atau pribadi para tokoh antara lain :

- a) Mendeskripsikan bentuk lahir dari pelakon
- b) Mendeskripsikan jalan pikiran pelakon atau apa yang terlintas dalam pikirannya.

- c) Mendeskripsikan reaksi pelakon terhadap kejadian-kejadian
- d) Analisis langsung tokoh watak pengarang
- e) Mendeskripsikan lingkungan sekitar pelakon.
- f) Mendeskripsikan bagaimana pandangan tokoh lain dalam cerita terhadap tokoh utama itu.

Tidak ada cara tunggal dalam penggambaran karakter, tetapi dibutuhkan lebih kompleks guna mengundang kesan mendalam bagi para pembacanya dan bagi makna keseluruhan cerita. Cara terbaik adalah menggambarkan watak bagi watak itu sendiri.

2. Jenis Tokoh

William Keney dalam Panca Pertiwi Hidayati, (2009 : 35) membagi jenis tokoh dalam dua jenis yaitu : karakter yang sederhana dan karakter yang kompleks atau rumit. Sedangkan E.M. Forster dalam bukunya berjudul *Aspect of the novel* membagi karakter fiksi ke dalam karakter flat atau datar dan karakter bulat. Pembagian sifat karakter tergantung pada yang melihatnya, dan menyifatkannya, namun terlihat bahwa pada dasarnya jenis karakter itu terbagi atas dua bagian besar, yaitu karakter yang sederhana dan yang kompleks. Karakter sederhana atau akarakter datar atau flat lebih kurang menyajikan pribadi manusia yang menjelmakan sikap atau obsesi tunggal dalam satu karakter. Termasuk karakter sederhana adalah semua tipe yang sudah lazim atau *stereotype* (klise) fiksi. Ciri karakter *stereotype* ini dia dapat menyimpulkan dalam formula: dia seorang bangsawan yang bengis, galak atau ganas, seorang pembantu keluarga yang tua dan dapat dipercaya, seorang gadis miskin tetapi jujur, semua ini adalah tipe-tipe fiksional.

Dikatakan oleh Forster seperti dikutip Panca Pertiwi Hidayati (2009 : 31) “..... sebab kita melihat semua sisi tentang tokoh itu. Dengan jelas karakter kompleks lebih melukiskan kehidupan yang sebenarnya daripada karakter sederhana, sebab perwujudan hidup manusia tidak sesederhana dari sikap tunggal. Ciri karakter kompleks sang tokoh harus mengejutkan pembaca.

3. Penokohan

Tokoh adalah pelaku pengemban peristiwa dalam cerita rekaan, sehingga terjalin sebuah peristiwa. Sedangkan penokohan adalah cara sastrawan menampilkan tokoh (Aminuddin, 1984:85). Penokohan dapat disebut pula sebagai karakterisasi atau perwatakan.. Sifat yang melekat pada seorang tokoh tercermin pada pikiran, ucapan, dan pandangan tokoh terhadap sesuatu. Dengan demikian, sifat inilah yang dapat menjadi pembeda tokoh satu dengan lainnya.

Pengarang menggambarkan sifat tokoh melalui hal-hal berikut.

- a. Mendeskripsikan fisik (misalnya warna kulit, cara berpakaian, warna dan bentuk rambut, serta postur tubuh).
- b. Mendeskripsikan melalui cakapan oleh tokoh itu sendiri, maupun cakapan yang dilakukan oleh tokoh lain.
- c. Interaksi antar tokoh berupa pendapat, sikap, komentar, dan pandangan.

(<http://temukanpengertian.blogspot.com/2014/08/pengertian-penokohan.html>)

Suardi Tasrif (dalam Mochtar Lubis, 1960:18) mengemukakan tujuh cara mendeskripsikan cerita perwatakan tokoh, yaitu :

- 1) *Physical description*; mendeskripsikan karakteristik dari pelaku cerita.
- 2) *Portroyal of throught streem of conscious* ; mendeskripsikan jalan cerita yang terlintas dalam pikiran tokoh.
- 3) *Reaction to event*: mendeskripsikan bagaimana reaksi pelaku terhadap kejadian dalam cerita.
- 4) *Direct auther analysis*: melakukan analisis langsung terhadap watak tokohnya.
- 5) *Discussion of environment*: mendeskripsikan keadaan lingkungan sekitar dari para pelaku.
- 6) *Rection of others about to character*: mendeskripsikan bagaimana pandangan tokoh lain terhadap tokoh utama.
- 7) *Conversation of about to character*: pembicaraan oleh pelaku lain terhadap tokoh utama, sehingga dapat memberi kesan kepada tokoh utama.

4. Psikologi Tokoh dalam Perspektif Islam

Dalam ayat lain menerangkan kaum laki-laki dan wanita berkedudukan yang sama dalam hal memperoleh pengetahuan. (Al Alaq : 1-5). Dalam ayat-ayat ini terlihat bahwa, Al Qur'an tidaklah membedakan-bedakan kaum laki-laki dengan perempuan dalam rangka menuntut ilmu. Dalam Al Qur'an juga tidak membeda-bedakan kasta, jabatan, kedudukannya dalam masyarakat.

Agama juga mengangkat permasalahan yang sehubungan dengan kehidupan unsur batin manusia. Menurut Prof. Dr. Zakiah (dalam Jalaluddin, 1995:16) mengungkapkan bahwa objek kajian dalam penelitian psikologi agama meliputi perasaan, kesadaran proses agama dengan pengaruh dan akibat yang ditimbulkan dari keyakinan yang dianutnya. Zakiah Darajat mengungkapkan ruang lingkup objek kajian psikologi agama sebagai berikut:

- 1) Reaksi emosi diluar kesadaran yang umum menyertai kehidupan dalam beragama. Hal tersebut dapat berupa kenyamanan dan rasa tentram se usai melaksanakan sholat, lepasnya ketegangan pikiran se usai membaca ayat-ayat suci, perasaan yang tenang, kepasrahan setelah berzikir dan mengingat kepada Alloh ketika bahagia dan sedih.
- 2) Menggambarkan pengalaman dan perasaan secara individual terhadap Tuhan.
- 3) Menganalisis dan mempelajari adanya pengaruh kepercayaan adanya kehidupan sesudah mati (akhirat).
- 4) Meneliti dan mempelajari kepercayaan terhadap hubungan antara surga dan neraka, serta dosa dan pahala akibat tingkah laku dalam kehidupan.
- 5) Mempelajari dan mneliti bagaimana pengaruh kepercayaan ayat-ayat suci Al Quran.

Berdasarkan pendapat di atas dapat diperoleh kesimpulan bahwa kajian psikologi agama meliputi bermacam-macam emosi, pengalaman secara individual kepada Tuhannya, pengaruh kepercayaan akan adanya kehidupan akherat, kesadaran kepada kepercayaan adanya surga dan neraka, dosa dan pahala.

B. Metode Penelitian

1. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah novel *La Barka* karya Nh. Dini yang diterbitkan oleh penerbit Grasindo pada tahun 2009, dengan tebal 75 halaman.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan dalam penelitian novel *La Barka* karya Nh. Dini adalah pendekatan struktural. Sebab kajiannya adalah perspektif Islam yang menitikberatkan pada tokoh dan penokohan, pada masing-masing tokoh yang terdapat dalam novel tersebut. Teori strukturalisme adalah pendekatan yang bersifat objektif, yaitu menganggap karya sastra sebagai “makhluk” individual. Pendekatan struktural ini melakukan penelitian objektif pada kajian teks dalam novel *La Barka*. Karya sastra bersifat otonom, bersifat universal baik dari pembaca maupun pengarangnya. Sehingga, untuk dapat memahaminya (novel), harus dianalisis struktur intrinsiknya (Pradopo, 1995:141). Adapun unsur intrinsik yang akan penulis analisis adalah tokoh dan penokohan berdasarkan perspektif Islam pada novel *La Barka*.

3. Teknik Pengumpulan Data

Peneliti memperoleh data dengan cara membaca novel *La Barka*. Selanjutnya peneliti mengumpulkan data berupa fakta cerita yang meliputi ringkasan cerita masing-masing tokoh dalam novel *La Barka*, untuk selanjutnya dianalisis tokoh dan penokohan dalam perspektif Islam.

4. Teknik Analisis Data

Penelitian ini bersifat kualitatif, terdapat tiga hal dasar dalam proses menganalisis data meliputi sajian data, verifikasi data, dan reduksi data serta simpulan (Sangidu, 2004:73).

5. Reduksi Data

Reduksi data merupakan kegiatan perampangan data dengan memilih data penting, menyederhanakannya, dan mengabstrasikan. Dalam reduksi data terdapat dua proses, yaitu *living in* dan *living out*. *Living in* adalah pemilihan data penting dan memiliki potensi dalam menganalisis data, adapun *living out* ialah membuang data yang dipandang kurang tidak penting rangka menganalisis data. Pada tahap ini peneliti memilih data yang berkaitan dengan tokoh dan penokohan dalam perspektif Islam pada novel *La Barka* kemudian ditulis pada kartu data, serta mengabaikan teks yang tidak ada kaitannya dengan hal tersebut.

6. Sajian Data

Pada tahap ini peneliti menguraikan satu per satu teks-teks yang terkait dengan tokoh dan penokohan dalam perspektif Islam pada novel *La Barka*, kemudian dideskripsikan dengan menambahkan interpretasi secukupnya untuk memberikan pemahaman yang lebih luas.

7. Verifikasi dan Simpulan

Verifikasi dan simpulan ialah pengecekan kembali terhadap catatan yang telah dibuat untuk selanjutnya membuat simpulan sementara (Sangidu, 2004:74). Pada tahap ini peneliti mengecek kembali catatan-catatan yang terdapat pada tahap 1 dan 2 untuk membuat simpulan.

8. Langkah-Langkah Penelitian

a) Membaca Novel

Peneliti membaca dan memahami karya sastra (novel) *La Barka* karya Nh. Dini. Tahap membaca bertujuan agar peneliti lebih memahami isi novel tersebut.

b) Menganalisis unsur tokoh dan penokohan dalam perspektif Islam pada novel *La Barka* karya Nh. Dini.

c) Menyimpulkan hasil penelitian

Kegiatan terakhir dalam penelitian ini ialah menyimpulkan hasil analisis secara menyeluruh, didasarkan pada hasil penelitian yaitu melakukan analisis terhadap tokoh dan penokohan dalam perspektif Islam dalam novel *La Barka*.

C. Pembahasan

Berikut ini penulis uraikan deskripsi hasil dan pembahasan analisis tokoh dan penokohan dalam novel *La Barka* dalam perspektif Islam sebagai berikut.

1. Pelaku

Pelaku dalam novel *La Barka* meliputi Rina, Monique, Jaquese, Christine, Rene, Sophie, David, Xavier, Jean, Yvone, Christine, Robert, Margot.

2. Cerita

Novel *La Barka* menceritakan kisah perjalanan yang diceritakan secara naratif oleh penulis dengan sudut pandang sebagai orang pertama.

3. Plot

Pada bagian eksposisi penulis memperkenalkan dan memberi informasi dalam memulai cerita dengan cara naratif untuk menggambarkan suasana perjalanan dan pengalaman menarik dari penulis, sehingga tepat dikatakan sebagai narasi ekspositoris. Semua kejadian, semua peristiwa yang dilalui oleh pelaku dalam cerita digambarkan secara deskriptif, dengan dialog yang sangat sedikit.

Pada bagian Pertengahan, penceritaan sangat datar. Konflik –konflik yang biasanya muncul pada cerita novel tidak kelihatan. Hal ini disebabkan banyaknya tokoh yang datang berlibur di *La Barka* dan diceritakan secara detail satu persatu. Hampir semua tokoh diceritakan secara lengkap dengan bahasa yang kadang cenderung puitis. Metode penceritaan deskriptif sangat diterapkan penulis pada Novel ini. Pada bagian ini tidak tampak adanya klimaks dari konflik-konflik kecil para pelaku dalam cerita novel ini.

Pada Bagian akhir cerita yang merupakan penyelesaian, sangat mudah ditebak, Rini pelaku utama sebagai orang pertama dalam cerita yang digambarkan seorang yang baik, santun dalam pergaulan, setia kawan akan memperoleh

kebahagiaan pada akhir cerita dengan bertemu dengan Robert, dan mendapat restu dari ibu Robert yang merupakan sahabatnya.

4. Tokoh dan penokohan

Tokoh utama dalam novel *La Barka* ialah Rina, dirinya banyak diceritakan dan paling banyak berinteraksi dengan tokoh lain, bahkan selalu muncul diceritakan pada beberapa bagian setiap Bab novel ini. Tokoh Rina diungkapkan penulis dengan sederhana menyatakan kepada kita tentang karakternya. Penulis menyebutkan kualitas karakternya satu persatu dan dengan jelas boleh menyetujui atau tidak menyetujui tentang karakter itu. Penulis menggambarkan keadaan masa lalu Rina dengan uraian yang panjang.

“ Aku dibawa ke rumah itu oleh seorang guru desa. Katanya orangtuaku hanyut terlanda banjir. Di kemudian hari, ketika aku agak besar, memang sering mendengar cerita kedahyatan banjir itu. ...

Tidak ada latar belakang masa lampau yang dapat memberi rasa gairah maupun kegembiraan. Masa kanak-kanakku tenggelam entah di mana. Yang timbul kemudian adalah masa selama aku tinggal di biara Katolik. Dari Sekolah Dasar ke Sekolah Menengah, dilanjutkan ke jurusan farmasi terputus karena aku tidak mampu memperhitungkan angka-angka yang pasti, diakhiri dengan kursus-kursus bahasa dan tulisan kuno..... “

" Yang kukecap hingga waktu itu adalah suasana hening dari seluruh gedung yang kadang-kadang dipecahkan hanya oleh gerisik-gerisik baju panjang biarawati-biarawati, lonceng kamar sembahyang, suara bergumam dari bilik –biliki pribadi yang sedang mengucapkan doa-doa.....

Sejak itu, semenjak keluar dari biara dan hidup dengan kesanggupanku sendiri di kota lain, aku mulai memiliki kesenangan yang lebih bebas. Menonton film dengan kenalan-kenalan, berpiknik dengan kawan-kawan sekantor, kemudian perkenalanku dengan suamiku yang sedang berkunjung ke Indonesia.” (halaman 42)

Tokoh Rina digambarkan sebagai sosok seorang wanita dengan masa lalu yang tidak menyenangkan. Masa kecilnya telah habis dengan hidup dalam biara yang mengharuskannya hidup dengan disiplin dan sikap religius. Setelah dewasa, ia menikah dengan seorang Insinyur dari Perancis. Masa perkawinannya pun tidak

seperti yang ia harapkan. Masih dengan metode yang sama Penulis menguraikan jalan cerita tokoh atau dengan uraian panjang dan lengkap.

"Akhirnya aku memutuskan, bukan orang lain yang akan dapat menolongku keluar dari pertanyaan yang membingungkan itu. Sedikit demi sedikit aku membalas sikap suamiku dengan sikap yang sama.

Masa bodoh, aku memaksa diri untuk memasabodohkan segala yang bersangkutan dengan pekerjaan rumah tangga. Dengan terus terang pula aku menolak kunjungannya di tempat tidurku. Hatiku yang penuh kemarahan karena harga diri tersinggung, akhirnya menjadi kosong. Diam-diam aku mulai berpikir untuk mengkhianati suamiku. Pandangku yang tertuju kepada setiap laki-laki yang kujumpai mulai berubah."

Tokoh lain yang diceritakan dalam novel *La Barka* adalah Monique. Penggambaran tokoh Monique menggunakan metode *discurtif*. Tokoh Monique digambar sebagai berikut :

" Monique seperti telah beberapa kali kuulang kepadamu, berasal dari pulau Korsika. Pulau yang terkenal dengan watak dendamnya, ketabahan orang-orangnya pada waktu perang, kemurahan hati, serta berlimpahnya sinar matahari di seluruh musim. Juga menjadi kebanggaan orang Perancis karena pulau itu tempat asal Napoleon Bonaparte.

Sesuai dengan sifat-sifat keistimewaan pulau itu, Monique kukenal karena keemasan hatinya. Seperti manusia-manusia lain, dia memiliki berbagai kekurangan serta kesalahan watak. Namun kekawanan yang ada di antara kami berdua sanggup mengatasi berbagai pasangan surutnya waktu. (halaman 8).

Tokoh lain yang muncul dan diceritakan dengan cara *discurtif* adalah Rene suami Francine. Kekaguman Rina pada Rene terlihat pada tulisan berikut :

" Gambaran yang kubentuk mengenai Rene mulai merupa. Kesan pertemuanku yang pertama memberiku kesempatan untuk melihat sifat jasmaniah laki-laki itu.

Tidak disangkal ia cakap. Tubuhnya ramping tegap, tidak terlalu tinggi. Kulit berwarna sehat, putih tetapi memberikan kesan adanya sinar matahari yang sering singgah. Diwajahnya tidak ada yang dapat kucacat. Semuanya sempurna. Mungkin garis-garisnya yang terlalu teratur. Tetapi itu amat sepadan dengan warna rambutnya

yang memutih. Dia memang memiliki segala syarat untuk mendapat julukan hidung belang” (halaman 36)

Tokoh lain yang diceritakan dalam novel ini adalah Sophie. Penggambaran bentuk fisik dari tokoh Sophie dan jalan pemikiran Rina tokoh utama dalam cerita dilakukan dengan metode discurtif seperti pada petikan berikut .

" Namanya Sophie. Badannya tinggi buat seorang perempuan; sempurna, dengan betis dan kaki yang ramping panjang. Pinggul dan dadanya menggairahkan. Wajahnya tidak istimewa, kecantikannya tidak luar biasa. Garis-garis di mukanya teratur dan serba tajam, dua alis yang pipih kecoklatan melindungi mata yang sewarna, bening dan terlalu berat oleh ramuan perona. Kulit muka tidak memancarkan kesegaran, tidak bersih. Disana-sini terlihat jerawat atau bekas-bekas penyakit kulit lain, meninggalkan bintik-bintik hitam di pipi dan di dagu. Dahinya terlalu menonjol. Itu akan mudah ditiadakan, bila Sophie mengatur rambutnya dengan cara yang lain. Tetapi ini juga tidak gampang dapat dilakukan, karena sejak waktu pertama kali aku melihatnya, tampak olehku rambut yang coklat pirang itu tidak tumbuh dengan baik, jatuh meluruh diantara kuping dan bahu, ujungnya kebanyakan berwarna kemerahan seperti terbakar.

Dari semula berkenalan, aku tidak suka pada Sophie. Perasaan suka atau tidak suka seorang kepada orang lain tidak memberatkan bagiku. Itu adalah semacam naluri yang tidak dapat diubah lagi.”

Tokoh lain yaitu orang tua Daniel digambarkan dengan pernyataan yang lengkap. Penggambaran tokoh ini juga dilakukan dengan metode discurtif, tidak melalui cara dramatif.

” Tamu yang mulai datang ialah orangtua Daniel. Mereka merupakan pasangan yang paling aneh yang pernah kulihat. Yang laki-laki pendek dan gemuk, selalu berbicara dengan suara keras dan ludah tersembur. Dia mengenakan baju wol tebal berwarna hijau. Sekilas pandang terbayang olehku seekor ulat hijau yang selalu menggeliat penuh lipatan di tubuhnya. Kalimat-kalimat yang diucapkannya menunjukkan pendidikan yang tidak mempedulikan sopan santun. Sedangkan perempuan yang duduk disampingnya, membisu saja jika tidak ditanya oleh Monique atau Yvonne yang juga telah mengenalnya. Keriput-keriput kulit memenuhi wajahnya. Pipinya menurun, berupa sekantung daging yang

mengendur. Tidak ada selintas sinar pun dari pandang kedua matanya, sehingga air mukanya dingin membeku. Mulutnya kecil, dengan bentuk garis setengah lingkaran yang tajam. Badannya beberapa sentimeter lebih tinggi dari suaminya. Duduknya tegak, betis-betisnya tersusun baik. (Halaman 154)

Tokoh lain yang ditemui dalam novel *La Barka* adalah Christine. Penulis sangat mengagungkan pribadi Christine. Ia diungkapkan sangat sempurna untuk seorang wanita. Hal tersebut dapat terlihat pada petikan berikut.

" Christine berbadan hampir serupa dengan Monique, hanya tubuhnya agak lebih tinggi. Rambutnya dipotong pendek seperti laki-laki, dengan gelombang-gelombang kecil yang turun hingga ke tengkuk. Wajahnya waktu itu tidak memberikan kesan tajam kepadaku, biasa dan bergaris teratur seperti wajah beribu wanita mudaa lain yang dapat ditemukan di jalan. Kalau aku mengingatinya setelah bertahun-tahun tidak bertemu, itu disebabkan oleh kepribadiannya yang telah memikatku. Entah disebabkan oleh jabatannya sebagai guru, entah memang pembawaan watak yang demikian, Christine bagiku adalah teladan perempuan muda yang memiliki keseimbangan kuat di dalam jiwanya." (halaman 190)

Penggunaan metode *descurtif* dalam mengungkapkan watak tokoh dalam cerita sangat dominan. Meskipun begitu terdapat juga beberapa pengungkapan watak tokoh dengan menggunakan metode dramatik.

Penggambaran watak tokoh juga dapat dilihat dari pernyataan tokoh lain. Watak tokoh Francine yang diungkapkan oleh Monique pada Rina.

" Bukan aku yang akan mengatakan. Kau lupa pada Francine. Lidahnya berbahaya. Dan dia telah melihat, bagaimana Sophie bergaul dengan Jacques. Lalu sekarang dengan Xavier....."

Gambaran watak pribadi tokoh juga dapat dilihat dari tingkah lakunya. Sophie digambarkan sebagai seorang perempuan yang tidak dapat memegang kesetiaan yang diberikan kepadanya. Meskipun sudah bertunangan dengan Davide tetapi ia dapat berpindah dengan mudah pada pelukan laki-laki lain seperti Jacques dan Xavier. Hal ini dapat dilihat dari percakapan antara Monique dengan Rina.

" Siang itu kawanku membukakan rahasianya kepadaku. Dari sana pulalah aku mulai mengerti sikapnya yang selalu memanjakan Sophie, penuh perhatian dan pelayanan. Tapi kini Monique menjadi khawatir. Dikatakan selanjutnya, kalau hingga saat itu ia dapat menenggang kelakuan Sophie, semata-mata disebabkan karena Sophie akan kawin dengan David. Tetapi dengan permainan cinta yang ditunjukkannya tanpa sembunyi-sembunyi dengan Jacques, kini dengan Xavier, Monique merasa tidak tahu apakah yang mesti dikatakannya.

Jenis tokoh dalam novel *La Barka* adalah Karakter sederhana atau karakter datar atau flat ciri karakter ini adalah penulis menyajikan pribadi manusia yang menjelmakan sikap atau obsesi tunggal dalam satu karakter. Karakter Rina dari awal cerita sudah ditonjolkan sebagai wanita yang lugu, berbudi agung. Watak Rina sudah dapat ditebak mulai dari bagian proposisi novel ini. Tingkah dan pemikiran Rina selalu ditempatkan pada posisi yang paling baik. Sebaliknya watak Sophie digambarkan sebagai wanita yang kurang baik.

5. Sudut Pandang

Dalam mengisahkan cerita Rini dalam Novel *La Barka*, Penulis mengambil langsung bagian dari rangkaian peristiwa (sebagai participant) dengan memilih pola orang pertama.

6. Gaya dan Nada Cerita

Cara-cara penulis dalam menggunakan bahasa dalam novel *La Barka* dilihat dari pilihan kata (diksi), penulis lebih memilih kata-kata konotasi yang memberikan sugesti dan gambaran secara halus jauh dari kesan porno, penggunaan perumpamaan yang panjang, penggunaan kalimat yang panjang dan sangat detail.

7. Psikologi Tokoh dalam Perspektif Islam

Tokoh dalam novel *La Barka* meliputi Rina, Monique, Jaquese, Christine, Rene, Sophie, David, Xavier, Jean, Yvone, Christine, Robert, Margot. Berdasarkan hasil analisis dari masing-masing tokoh memiliki psikologi yang berbeda-beda. Berikut ini penulis uraikan psikologi tokoh *La Barka* dalam perspektif Islam.

- a) Tokoh Rina, Monique, Jaquese, Christine memiliki emosi di luar kesadaran berdampak pada beragamanya berupa pasrah mengalami kesedihan dan kekecewaan.
- b) Tokoh Rene, Sophie, meluapkan perasaan seseorang yang secara individual kepada Tuhannya, yaitu rasa tenteram dan kelegaan dalam menghadapi cobaan.
- c) Tokoh Jean dan Yvone, memperoleh pengalaman hidup melalui hal meneliti dan menganalisis pengaruh kepercayaan pada kehidupan akhirat.
- d) Tokoh Robert dan Margot memperoleh pengajaran hidup dengan meneliti kesadaran dan perasaan orang terhadap kepercayaan terhadap adanya surga dan neraka, serta dosa dan pahala.
- e) Tokoh Christine dan David meneliti dan mempelajari bagaimana pengaruh penghayatan seseorang terhadap ayat-ayat suci terhadap kelegaan hatinya. Bahwa dengan mempelajari ayat-ayat suci maka akan dapat menentramkan hati dari setiap cobaan yang dialami.

D. Simpulan

Secara umum penggambaran yang dilakukan penulis cerpen *La Barka* terhadap tokoh yang ada dalam cerita sangat kuat. Karakter pelaku dalam cerita tergambar jelas. Hal ini mampu membawa pembaca pada situasi dan suasana hati dalam mengikuti alur cerita. Penggambaran ini dilakukan melalui pilihan kata yang sangat rinci menggambarkan keadaan baik fisik maupun pemikiran tokoh.

Salah satu kelemahan yang saya temui dalam novel ini adalah sangat minimnya penggunaan metode dramatik untuk menggambarkan sosok tokoh dalam cerita. Pembaca hanya sekedar diberitahu penulis tentang karakter tokoh. Sebenarnya karakter tokoh dapat juga diketahui melalui percakapan-percakapan yang ia lakukan dengan tokoh lain dalam cerita, atau pandangan tokoh lain terhadapnya. Penggunaan metode *discurtif* untuk menggambarkan karakter tokoh terkesan sangat monoton. Novel *La Barka* seakan seperti sebuah Biografi dari penulisnya.

Daftar Pustaka

- Aminuddin. 1990. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru.
- Dini, Nh (2000). *La Barka*. Jakarta:Grasindo.
- Endraswara, Suwardi. 2003. *Metode Penelitian Sastra: Epistemologi, Model, Teori, dan Aplikasi*. Yogyakarta: FBS UNY.
- Noor, Redyanto. 2007. *Pengantar Pengkajian Sastra*. Semarang: Fasindo.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2009. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Perss.
- Panca Pertiwi Hidayati (2009). *Teori Apresiasi Prosa Fiksi*. Bandung: Sarwayasa print.
- Djoko Pradopo, Rakhmat.1997. *Pengkajian PUISI*. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada.
- Djoko Pradopo, Rakhmat. 2011. *Beberapa Teori, Metode, Kritik dan Penerapannya*. Jogjakarta: Pustaka Pelajar.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2008. *Teori Metode dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Sayuti, A Suminto. 2000. *Berkenalan dengan Prosa Fiksi*. Yogyakarta: Gama Media.
- Semi, Atar. 1989. *Kritik Sastra*. Bandung: Angkasa.
- Stanton, Robert. 2007. *Teori Fiksi*. Terjamahan Sugihastuti dan Rossi Abi Al Irsyad. Yogyakarta: Putaka Pelajar.
- <https://sites.google.com/site/melacakilmu/pendidikan/bahasa-dan-sastra-indonesia/perwatakandanpenokohan> (diunduh pada tanggal 16 Desember 2014)
- <http://temukanpengertian.blogspot.com/2014/08/pengertian-penokohan.html> (diunduh pada tanggal 16 Desember 2014)